

**PERANCANGAN INTERIOR
PANTI RAWAT TERAPI AUTIS “BETLEHEM”
YAYASAN TRI ASIH – JAKARTA**



PENCIPTAAN

Oleh

Aleluia Arindra Irmawati

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

4.186/H/S/2013		
KLAS		
TERIMA	31-07-2013	TID 27. P

**PERANCANGAN INTERIOR
PANTI RAWAT TERAPI AUTIS “BETLEHEM”
YAYASAN TRI ASIH – JAKARTA**



PENCIPTAAN

Oleh

Aleluia Arindra Irmawati



**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013



**PERANCANGAN INTERIOR
PANTI RAWAT TERAPI AUTIS “BETLEHEM”
YAYASAN TRI ASIH – JAKARTA**

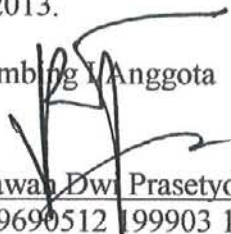


**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Desain Interior
2013**

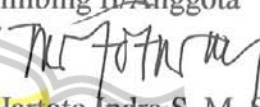
Tugas Akhir Penciptaan berjudul:

**PERANCANGAN INTERIOR PANTI RAWAT TERAPI AUTIS
"BETLEHEM" YAYASAN TRI ASIH – JAKARTA.** Diajukan oleh Aleluia
Arindra Irmawati, NIM 091 1660 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan
Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui
Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 27 Juni 2013.


Pembimbing I/Anggota


Rahmawan Dwi Prasetyo, S.Sn., M. Si.
NIP. 19690512 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota


Drs. Hartoto Indra S. M. Sn.
NIP. 19590306 199003 1 001

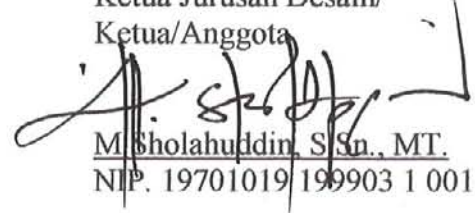
Cognate/Anggota


M. Sholahuddin, S.Sn., MT.
NIP. 19701019 199903 1 001

Ketua Program Studi Desain
Interior/Anggota



Martino Dwi N, S.Sn, M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan Desain/
Ketua/Anggota


M. Sholahuddin, S.Sn., MT.
NIP. 19701019 199903 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan
terima kasih Tuhan Yesus,
Tugas Akhir Karya Desain ini
kupersembahkan kepada
Papaku, Mamaku, dan Adikku yang selalu
mendukung dan mendoakanku
Teman-teman seperjuangan yang hebat-hebat
Terima kasih

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Desain ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas kasih-Mu yang begitu luar biasa.
2. Rahmawan Dwi Prasetya, S.Sn., M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Wali.
3. Drs. Hartoto Indra S., M.Sn., sebagai Dosen Pembimbing II.
4. M. Sholahuddin, S.Sn., MT. Penguji Ahli dan Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Martino Dwi N, S. Sn, M.A Ketua Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi. M.Des, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Desain Interior.
8. Kedua Orang Tuaku tercinta Papaku Bambang Wahyutomo S.E, mamaku Irianti S.E, adikku Yustin Verina Irmawati.
9. Bapak Thomas Aquino Widhiharsanto selaku Direktur Yayasan Tri asih serta seluruh staff, karyawan, Yayasan Tri Asih, Kebun Jeruk Jakarta.
10. Teman-teman "Artas Bawah" Desain Interior 2009.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara tenaga, moral, maupun doa dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.

Yogyakarta, 27 Juni 2013

Penulis

Aleluia Arindra Irmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
BAB II. LANDASAN PERANCANGAN.....	4
A. DESKRIPSI PROYEK.....	4
1. Tujuan Perancangan	4
2. Sasaran Perancangan.....	4
3. Tinjauan Data	5
a. Data Non Fisik	5
1). Profil Yayasan.....	5
2). Visi Misi Yayasan.....	6
3). Struktur Organisasi Yayasan.....	6
b. Data Fisik.....	7
1). Peta.....	7
2). Denah	8
3). Fasad	10
4). Aspek Arsitektural	11
5). Spesifikasi Pengguna Ruang.....	11

6). Kondisi Lapangan	12
B. PROGRAM PERANCANGAN	14
1. Pola Pikir Perancangan.....	14
2. Dokumen Perancangan.....	15
3. Dokumen Gambar Perancangan.....	15
4. Pameran	15
5. Keinginan Klien	15
6. Data Literatur	16
a. Tinjauan Tentang Autisme.....	16
1). Pengertian Autisme.....	16
2). Karakteristik Autisme.....	17
3). Ciri-ciri Autisme	18
4). Penyebab Autisme.....	20
b. Tinjauan Ruang yang akan didesain dan Metode Program Terapi	
1). Lobby	23
2). Ruang Direktur.....	24
3). Terapi Patterning.....	24
4). Terapi Wicara.....	24
5). Terapi Okupasi.....	26
6). Terapi Sensori Integrasi	27
7). Terapi Musik.....	28
8). Terapi Fisioterapi	28
9). Terapi Snoezelen.....	29
10). Ruang Dokter	30
11). Ruang Psikiater	30
12). Ruang Kepala.....	30

c. Tinjauan Tentang Elemen Interior	30
1). Pengertian Lantai	30
2). Pengertian Dinding	31
3). Pengertian Plafon	32
4). Furniture Untuk Anak Autis	33
d. Tinjauan Tentang Tata Kondisional	33
1). Pengertian Sirkulasi	33
2). Pengertian Pencahayaan.....	34
3). Pengertian Penghawaan	39
4). Pengertian Akustik Ruang	40
5). Pengertian Warna.....	41
6). Pengertian Bentuk	44
e. Tinjauan Tentang Panti, Rehabilitasi	45
1). Pengertian Panti	45
2). Pengertian Rehabilitasi	45
3). Tujuan Rehabilitasi	46
f. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengelola	46
g. <i>Gaya Modern</i>	48
h. Tema <i>To Be One</i>	49
i. Standarisasi Perancangan Perabot	50
j. Program Penataan Ruang yang Diperlukan	54
k. Penerapan Konsep.....	54
l. Pengaturan Layout	54
m. Elemen Pembentuk Ruang.....	55
n. Penerapan Tata Kondisional Ruang.....	55
o. Pengaplikasian Perabot.....	55

BAB III. PERMASALAHAN PERANCANGAN

A. PERMASALAHAN PERANCANGAN SECARA UMUM

B. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DESAIN SETIAP RUANG... 56

1. Area *Lobby*

a. Layout

1). Zoning	56
2). Sirkulasi	56
b. Elemen Pembentuk Ruang.....	56
1). Lantai	56
2). Dinding.....	56
3). Plafon	56
c. Tata Kondisional Ruang.....	57
1). Pencahayaan.....	57
2). Penghawaan	57
d. Perabot	57
e. Asesoris dan Elemen Estetis	57
f. Warna.....	57
2. Ruang Direktur	57
a. Layout	57
1). Zoning	57
2). Sirkulasi	57
b. Elemen Pembentuk Ruang.....	57
1). Lantai	58
2). Dinding.....	58
3). Plafon	58
c. Tata Kondisional Ruang.....	58
1). Pencahayaan.....	58
2). Penghawaan	58
d. Perabot	58
e. Asesoris dan Elemen Estetis	58
f. Warna.....	58
3. Ruang Terapi Patterning.....	58
a. Layout	58
1). Zoning	58
2). Sirkulasi	58
b. Elemen Pembentuk Ruang.....	59

1). Lantai	59
2). Dinding.....	59
3). Plafon	59
c. Tata Kondisional Ruang.....	59
1). Pencahayaan.....	59
2). Penghawaan	59
d. Perabot	59
e. Asesoris dan Elemen Estetis	59
f. Warna.....	59
4. Ruang Terapi Wicara.....	59
a. Layout	59
1). Zoning	59
2). Sirkulasi	59
b. Elemen Pembentuk Ruang.....	59
1). Lantai	59
2). Dinding.....	59
3). Plafon	59
c. Tata Kondisional Ruang.....	60
1). Pencahayaan.....	60
2). Penghawaan	60
d. Perabot	60
e. Asesoris dan Elemen Estetis	60
f. Warna.....	60
5. Ruang Terapi Okupasi.....	60
a. Layout	60
1). Zoning	60
2). Sirkulasi	60
b. Elemen Pembentuk Ruang.....	60
1). Lantai	60
2). Dinding.....	60
3). Plafon	60

c. Tata Kondisional Ruang.....	60
1). Pencahayaan.....	60
2). Penghawaan	60
d. Perabot	60
e. Asesoris dan Elemen Estetis	60
f. Warna.....	61
6. Ruang Terapi Sensori Integrasi	61
a. Layout	61
1). Zoning	61
2). Sirkulasi	61
b. Elemen Pembentuk Ruang.....	61
1). Lantai	61
2). Dinding.....	61
3). Plafon	61
c. Tata Kondisional Ruang.....	61
1). Pencahayaan.....	61
2). Penghawaan	61
d. Perabot	61
e. Asesoris dan Elemen Estetis	61
f. Warna.....	61
7. Ruang Terapi Musik.....	61
a. Layout	61
1). Zoning	61
2). Sirkulasi	61
b. Elemen Pembentuk Ruang.....	61
1). Lantai	61
2). Dinding.....	61
3). Plafon	61
c. Tata Kondisional Ruang.....	62
1). Pencahayaan.....	62
2). Penghawaan	62

d. Perabot	62
e. Asesoris dan Elemen Estetis	62
f. Warna.....	62
8. Ruang Terapi Fisioterapi	62
a. Layout	62
1). Zoning	62
2). Sirkulasi	62
b. Elemen Pembentuk Ruang.....	62
1). Lantai	62
2). Dinding.....	62
3). Plafon	62
c. Tata Kondisional Ruang.....	62
1). Pencahayaan.....	63
2). Penghawaan	63
d. Perabot	63
e. Asesoris dan Elemen Estetis	63
f. Warna.....	63
9. Ruang Terapi Snoezelen.....	63
a. Layout	63
1). Zoning	63
2). Sirkulasi	63
b. Elemen Pembentuk Ruang.....	63
1). Lantai	63
2). Dinding.....	63
3). Plafon	63
c. Tata Kondisional Ruang.....	63
1). Pencahayaan.....	63
2). Penghawaan	63
d. Perabot	64
e. Asesoris dan Elemen Estetis	64
f. Warna.....	64

10. Ruang Dokter	64
a. Layout	64
1). Zoning	64
2). Sirkulasi	64
b. Elemen Pembentuk Ruang	64
1). Lantai	64
2). Dinding	64
3). Plafon	64
c. Tata Kondisional Ruang	64
1). Pencahayaan	64
2). Penghawaan	64
d. Perabot	64
e. Asesoris dan Elemen Estetis	64
f. Warna	64
11. Ruang Psikiater	65
a. Layout	65
1). Zoning	65
2). Sirkulasi	65
b. Elemen Pembentuk Ruang	65
1). Lantai	65
2). Dinding	65
3). Plafon	65
c. Tata Kondisional Ruang	65
1). Pencahayaan	65
2). Penghawaan	65
d. Perabot	65
e. Asesoris dan Elemen Estetis	65
f. Warna	65
12. Ruang Kepala	65
a. Layout	65
1). Zoning	65

2). Sirkulasi	65
b. Elemen Pembentuk Ruang	65
1). Lantai	65
2). Dinding	66
3). Plafon	66
c. Tata Kondisional Ruang	66
1). Pencahayaan	66
2). Penghawaan	66
d. Perabot	66
e. Asesoris dan Elemen Estetis	66
f. Warna	66
BAB IV. KONSEP DESAIN	67
A. KONSEP DASAR	67
1. Tema dan Gaya Perancangan	67
a. Tema dan Gaya Perancangan	67
b. Penjabaran Konsep	67
c. Kriteria Desain	68
B. KONSEP PERANCANGAN FISIK RUANG	69
1. <i>Lobby</i>	69
2. Ruang Direktur	70
3. Ruang Terapi Patterning	71
4. Ruang Terapi Wicara	72
5. Ruang Terapi Okupasi	73
6. Ruang Terapi Sensori Integrasi	74
7. Ruang Musik	75
8. Ruang Fisioterapi	76
9. Ruang <i>Snoezelen</i>	77
10. Ruang Dokter	78
11. Ruang Psikiater	79
12. Ruang Kepala	80

BAB V. PENUTUP	82
-----------------------------	----

A. Kesimpulan.....	82
--------------------	----

B. Saran	83
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	----

LAMPIRAN

1. Transkrip Nilai
2. Lembar Asistensi
3. *Bill of Quantity*
4. Poster Pameran
5. Katalog Pameran
6. Foto Skema Bahan
7. Foto Maket
8. Narasumber
9. Konsep Grafis
10. Gambar Kerja



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Logo Yayasan Tri Asih Jakarta.....	5
Gambar 2.2	Struktur Organisasi Panti Terapi Autis Betlehem Jakarta	7
Gambar 2.3	Site Plan Panti Terapi Autis Betlehem Jakarta	7
Gambar 2.4	Denah Lantai 1 Panti Terapi Autis Betlehem Jakarta.....	8
Gambar 2.5	Denah Lantai 2 Panti Terapi Autis Betlehem Jakarta	9
Gambar 2.6	Fasad Depan Panti Terapi Autis Betlehem Jakarta.....	10
Gambar 2.7	Fasad Bangunan Panti Terapi Autis Betlehem Jakarta.....	12
Gambar 2.8	Ruang anak melakukan aktivitas.....	13
Gambar 2.9	<i>Lobby</i>	13
Gambar 2.10	Ruang terapi.....	13
Gambar 2.11	Furniture.....	13
Gambar 2.12	Puncak gunung es anak autis	22
Gambar 2.13	Konsep desain partisipasi pada ruang terapi	22
Gambar 2.14	Transformasi bentuk logo	49
Gambar 2.15	Standarisasi kursi kerja	50
Gambar 2.16	Standarisasi kursi tunggu	50
Gambar 2.17	Standarisasi sofa.....	51
Gambar 2.18	Standarisasi tempat duduk	51
Gambar 2.19	Standarisasi tempat duduk	51
Gambar 2.20	Standarisasi meja kerja eksekutif.....	51
Gambar 2.21	Standarisasi meja kerja dan credenza.....	52
Gambar 2.22	Standarisasi meja melingkar	52
Gambar 2.23	Standarisasi meja resepsionis.....	52
Gambar 2.24	Standarisasi <i>wastafel</i>	53
Gambar 2.25	Standarisasi closet dan bidet	53
Gambar 2.26	Standarisasi Latihan Bersepeda (<i>treatmill</i>).....	53
Gambar 2.27	Standarisasi meja belajar.....	54

ABSTRAK

Penderita “*Autis*” dalam 10 tahun terakhir ini semakin banyak terdapat di Jakarta. Hingga saat ini, fasilitas yang tersedia untuk anak autis belum terpenuhi. Padahal setiap penderita autis membutuhkan fasilitas yang disesuaikan dengan usia dan perkembangannya serta membutuhkan lingkungan fisik yang dapat mendukung kegiatan mereka. Lingkungan fisik terbangun yang ada diharapkan memberikan pengaruh positif dalam perkembangan anak.

Perencanaan lingkungan fisik termasuk gedung, interior, penataan ruang dan peralatan yang digunakan pada lingkungan fisik untuk penderita akan memberikan pengaruh bagi penderita autis. Pada penderita autis terdapat beberapa perbedaan dalam system sensor tubuh yang dimilikinya dan selanjutnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Perancangan interiorPanti Rawat Terapi Autis Jakarta dengan tema ‘*To Be One*’ dengan menerapkan gaya ‘*Modern*’ ini bertujuan agar anak autis memperoleh sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan anak autis yang disesuaikan dengan psikologi, warna, bentuk dan bahan. Sehingga anak bisa mencapai kesembuhan yang optimal, bisa hidup mandiri dan bisa diterima dilingkungan masyarakat.

Konsep ini diharapkan dapat menjadikan panti rawat terapi autis ini yang bergerak dibidang sosial yaitu dalam membantu rehabilitasi dan habilitasi penyembuhan anak autis, yang kebanyakan orang mengacuhkan anak autis. Serta mampu menguatkan citra Yayasan Tri Asih sebagai Yayasan yang bergerak dibidang sosial melalui aspek desain interiornya. Dengan desain interior yang fungsional dan menarik, diharapkan juga dapat membantu dalam penyembuhan anak autis.

Kata Kunci: Perancangan, Interior, Panti Rawat Terapi, Autis, *Modern*, *To Be One*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

**PERANCANGAN INTERIOR PANTI RAWAT TERAPI AUTIS
"BETLEHEM" YAYASAN TRI ASIH JAKARTA BARAT - JAKARTA**

B. Latar Belakang Masalah

Sejak 10 tahun terakhir para penderita autis atau kelainan perilaku sejak lahir semakin banyak terdapat di Jakarta. Orang-orang ini membutuhkan penanganan dan fasilitas khusus sebagai usaha penanganan gangguan perkembangan yang dialami. Tujuannya bukan untuk mengubah anak autis menjadi normal, melainkan melatih orang tersebut agar mereka dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan mandiri.

Hingga saat ini, fasilitas yang tersedia untuk anak autis belum terpenuhi. Padahal setiap penderita autis membutuhkan fasilitas yang disesuaikan dengan usia dan perkembangannya serta membutuhkan lingkungan fisik yang dapat mendukung kegiatan mereka. Lingkungan fisik terbangun yang ada diharapkan memberikan pengaruh positif dalam perkembangan anak.

Perencanaan lingkungan fisik termasuk gedung, interior, penataan ruang dan peralatan yang digunakan pada lingkungan fisik untuk penderita akan memberikan pengaruh bagi penderita autis. Pada penderita autis terdapat beberapa perbedaan dalam system sensor tubuh yang dimilikinya dan selanjutnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Autisme adalah anggapan perkembangan yang sangat kompleks pada penderita, yang segalanya sudah timbul sebelum anak itu mencapai usia 3 tahun bahkan dalam kandungan. Gejala-gejala autisme dapat berkisar dari ringan hingga berat dan intensitasnya berbeda antara masing-masing individu. Oleh sebab itu autisme disebut juga Autistic Spectrum Disorder (ASD) atau Gangguan Spektrum Autistik (GSD).

Untuk mempersiapkan penderita autis menghadapi kehidupan selanjutnya sehingga dapat berintegrasi dalam masyarakat dengan baik dapat dilakukan di

pusat terapi ataupun rumah. Aktivitas manusia lebih banyak dilakukan di lingkungan indoor, maka ruang-ruang harus mampu mewadahi semua aktivitas dan memenuhi kebutuhan penghuni termasuk penderita autis.

Salah satu wadah bagi penderita autis adalah Gedung Panti Rawat Terapi Autis Betlehem Tri Asih Kebon Jeruk Jakarta Barat, Jakarta merupakan panti rawat khusus autis yang berdiri sejak 20 Januari 1973 yang merupakan Yayasan Khatolik dari Keuskupan Agung Jakarta yang berkapasitas 126 klien dan berlokasi di Jl. Karmel Raya No.2 Kebon Jeruk 11530 Jakarta Barat – Jakarta.

Gedung Panti Rawat Autis memiliki luas tanah 1.206m^2 dan memiliki luas bangunan 3.294m^2 . Bangunan-bangunan tersebut terdiri dari Lantai 1 untuk Ruang Kepala Panti, Ruang Assesment, Ruang-ruang Terapi (*Patterning*, Fisio), Lobby dan Resesptionist, Lantai 2 untuk Ruang Kepala, Ruang-ruang Terapi (Sensori Integrasi, *Snozelen*, *Occupational*, *Speech*), Ruang Dokter, Ruang Psikiater, Ruang Psikologi, Lantai 3 untuk Ruang Kepala, Bangsal Panti Putri, Ruang Makan, Ruang Isolasi, Lantai 4 untuk Ruang Kepala, Bangsal Panti Putra, Ruang Nakan, Ruang Isolasi, Lantai 5 untuk Ruang Kepala, 16 Kamar Panti VIP, Ruang Serbaguna, Lantai 6 untuk Aula dan sering digunakan untuk pertemuan.

Dari fasilitas bangunan Panti Rawat Autis Betlehem bagi penderita autis sebenarnya sudah cukup baik, namun terdapat kekurangan pada sirkulasi, fungsionalitas, tata kondisional, warna yang diterapkan pada setiap ruang untuk penderita autis, furniture yang digunakan, penghawaan dan pencahayaan yang dilihat dari segi psikologis anak autis yang perlu diperbaiki guna membantu terapi mental bagi penderita autis demi mencapai hasil yang maksimal. Karena itulah penanganan dari segi interior diperlukan guna membantu tujuan dari rehabilitasi dan penyembuhan penderita autis, walaupun sebenarnya autis susah untuk disembuhkan tetapi setidaknya membuat klien lebih baik dari sebelumnya.

Interior ruang berhubungan erat dengan aktivitas utama didalamnya. Pertimbangan atau kriteria dalam mendesain ruang untuk penderita autis dilatarbelakangi oleh kondisi atau karakteristik penderita autis yang mempunyai gangguan dalam berperilaku, baik perilaku yang berlebihan maupun perilaku yang berkekurangan. Oleh karena itu ruang bagi autis memerlukan desain khusus agar

penderita autis dapat mengurangi perilaku yang tidak wajar. Selain karakteristik penderita autis, ada hal lain yang cukup penting yaitu metode terapi yang digunakan, serta lingkungan fisik yang memberikan pengaruh cukup besar pada aspek interior yang digunakan. Aspek desain interior yang meliputi sirkulasi, fasilitas dan penataan perabot, elemen pembentuk ruang, dan tata kondisional. Pemenuhan kebutuhan ruang yang sesuai dengan fungsi dan kondisi pengguna diharapkan memberikan pengaruh positif pada perkembangan penderita autis.

Oleh karena itu, maka perancang ingin memberikan solusi pada Panti Rawat Terapi Autis Betlehem, khususnya pada interior sebagai salah satu unsur pembantu dalam penyembuhan dan rehabilitasi penderita autis untuk didesain ulang guna tercapainya tujuan untuk membantu penderita mencapai kesembuhan yang optimal.

